

Kepribadian Tokoh dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra

Galang Ratusanide¹, Ayu Wulandari², Muhammad Daniel Fahmi Rizal³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: ideratusangalang11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggambaran tokoh pada dua bagian dalam novel terdapat fenomena psikologi yang disebabkan oleh budaya perjodohan, makna keluarga, dan makna cinta. Melalui hal tersebut membuat para tokoh merasakan beban psikologi yang berat dan hal itu memunculkan keunikan kepribadian pada tokoh yang ada dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan mencatat serta teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Hippocrates-Galenus untuk mengetahui kepribadian tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya empat tipe kepribadian menurut Hippocrates-Galenus sejumlah 47 data, yang mencakup kepribadian dari 10 tokoh pada dua bagian cerita. Terdapat enam tokoh yakni tokoh Aku, Ibu, Raihana, Aida, Pak Agung dan Pak Qalyubi dalam cerita bagian pertama. Dalam cerita bagian pertama dengan judul *Pudarnya Pesona Cleopatra* pengarang dominan memunculkan tipe melankolis melalui tokoh Aku. Terdapat empat tokoh dalam cerita bagian kedua yang berjudul *Setetes Embun Cinta Niyala* yakni tokoh Niyala, Umi, Faiq, dan Ayah yang dalam hal ini dominan dalam tipe melankolis.

Kata Kunci: kepribadian tokoh, novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, psikologi sastra.

Abstract

*This research is motivated by the depiction of characters in two parts of the novel where there are psychological phenomena caused by matchmaking culture, the meaning of family, and the meaning of love. Through this, the characters feel a heavy psychological burden and it brings out the unique personality of the characters in the novel. This study aims to describe the personality of the characters in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* by Habiburrahman El Shirazy. This study uses a qualitative descriptive research design, with data collection techniques using reading and note-taking techniques and data analysis techniques in the form of descriptive analysis. This study uses the Hippocrates-Galenus theory to determine the personality of the characters in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. The results of this study indicate that there are four personality types according to Hippocrates-Galenus with a total of 47 data, which cover the personalities of 10 characters in two parts of the story. There are six characters, namely the characters I, Mother, Raihana, Aida, Pak Agung and Pak Qalyubi in the first part of the story. In the first part of the story entitled *The Fading of Cleopatra's Charm*, the dominant author brings out the melancholic type through the character Aku. There are four characters in the second part of the story entitled *A Drop of Dew of Niyala's Love*, namely the characters Niyala, Umi, Faiq, and Ayah who in this case are dominant in the melancholy type.*

Keywords: character personality, novel *Cleopatra's Fading Enchantment*, literary psychology.



PENDAHULUAN

Karya sastra terbentuk dari hasil seni kreatif manusia. Suatu karya sastra dihasilkan dari adanya fakta, kenyataan sosial serta fenomena-fenomena yang berada di lingkup kehidupan, kemudian dipadukan dengan kreatifitas yang dimiliki oleh pengarang. Bentuk dari karya sastra salah satunya ialah novel. Novel merupakan cerita fiksi yang menyajikan gambaran dunia, berupa kehidupan yang idealkan atau dunia imajinatif (Nurgiyantoro, 2013, h. 4). Novel dapat digunakan sebagai alat untuk mengenal manusia dan kehidupan mereka. Alur cerita yang disajikan dalam novel diperankan oleh banyak tokoh guna mendukung jalannya cerita.

Penggambaran tokoh di dalam karya sastra novel tidak hanya digambarkan secara fisik saja, melainkan juga secara psikologis atau kejiwaan melalui berbagai macam konflik atau masalah dalam interaksi dengan lingkungan dan sesamanya yang pada hal ini akan membentuk karakter pada setiap tokoh. Pemahaman tentang keadaan jiwa tokoh dalam novel membutuhkan pemahaman tentang psikologi karena psikologi diperlukan dalam perwatakan dan penokohan sebuah novel. Karakter dari setiap tokoh merupakan hal menonjol dalam karya sastra novel yang masuk ke dalam elemen psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan ilmu yang bisa dijadikan alat untuk mengkaji karya berdasarkan potret kedalaman jiwa. Psikologi sastra dapat menjadi suatu kajian yang menarik sebab sastra tidak hanya berisikan telaah teks yang membosankan, namun di dalamnya melibatkan psikologi pengarang, dan psikologi pada setiap tokohnya yang dalam hal ini akan berpengaruh pula terhadap psikologi pembaca. Setiap tokoh dalam novel memiliki kekhasannya masing-masing. Kekhasan itu dapat dilihat melalui kepribadiannya.

Kepribadian pada dasarnya sudah tertanam sejak kecil pada manusia dan akan selalu melekat pada diri manusia karena masuk pada lingkaran kejiwaan dan tubuh. Sama halnya dengan manusia, tokoh dalam novel memiliki kepribadian, watak, dan karakter yang berbeda pula. Perbedaan itu menyebabkan setiap tokoh memiliki gejala emosi yang menyangkut pada masalah kehidupannya. Maka dari itu, penelitian ini berkaitan dengan psikologi kepribadian tokoh yang meneliti tentang kehidupan psikologis seseorang.

Salah satu novelis dengan karyanya yang identik menyajikan fenomena psikologi atau kejiwaan yaitu Habiburrahman El Shirazy. Beliau merupakan salah satu sastrawan sukses. Beliau biasa dikenal sebagai penulis, pengkhotbah dan penyair. Beliau juga menjabat sebagai pembina utama Pondok Pesantren Basmala Indonesia dan pengusaha yang berbasis di Semarang, Jawa Tengah. Beliau telah memenangkan banyak penghargaan, termasuk *Pena Award 2005*, *The Mosi Favorite Book and Writer 2005*, dan *IBF Award 2006*. Dalam hal lain beliau sering menjadi pembicara tamu di berbagai acara nasional bahkan internasional, baik dalam kualitasnya sebagai pengkhotbah dan sebagai penulis, maupun penyair.

Beberapa karya milik beliau yang beredar di pasaran antara lain *Ayat-ayat Cinta* 2008, *Pudarnya Pesona Cleopatra* (novel, 2005), *Ketika Cinta Bertasbih* dan masih banyak lagi. Dari banyak karya milik Habiburrahman El Shirazy peneliti memilih Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai bahan kajian penelitian. Novel ini merupakan novel ke-4 karya Habiburrahman El Shirazy yang terbit pada tahun 2005 dengan jumlah halaman lebih kurang 110 halaman. Pengarang menggambarkan dalam cover bahwa novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah novel psikologi pembangun jiwa. Novel tersebut menceritakan kisah cinta dengan taburan bumbu islami dengan jalan cerita yang menarik, kuatnya alur dan penggambaran tokoh yang kental melalui konflik antar tokoh

yang rinci serta bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami menjadikan novel tersebut sangat menarik untuk dibaca.

Pemilihan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai sumber data penelitian karena pada dua bagian cerita yang ada di dalam novel terdapat fenomena psikologi yang disebabkan oleh budaya perjdohan, makna keluarga, dan makna cinta. Melalui hal tersebut membuat para tokoh merasakan beban psikologi yang berat dan hal itu memunculkan keunikan kepribadian pada tokoh yang ada dalam novel. Tokoh (aku) dan Raihana serta tokoh Niyala dan Faiq adalah beberapa tokoh yang paling banyak mengalami gejolak psikologi. Selain itu kepribadian tokoh dalam novel syarat akan nilai-nilai karakter yang mana hal itu terbungkus apik melalui goresan pemikiran andal yang memadukan religiusitas dan estetika penulisan.

Peneliti mengkaji fenomena kepribadian tokoh yang ada pada novel menggunakan teori kepribadian tipologi Hippocrates-Galenus. Manusia digolongkan menjadi empat tipe kepribadian yakni tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis, dan tipe phlegmatis. Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* di dalamnya menampilkan berbagai kepribadian para tokoh. Kepribadian tokoh dalam novel tersebut mencerminkan sifat-sifat yang tertera dalam tipologi Hippocrates-Galenus. Kepribadian para tokoh membuat peneliti tertarik untuk menjadikan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai objek penelitian dan kepribadian tokoh sebagai subjeknya.

Referensi dan rujukan yang relevan dengan kajian psikologi sastra dalam penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh Majid (2019) dengan judul "Citra Perempuan dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy". Wandira, dkk (2019) menuliskan artikel jurnal dengan judul "Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra". Arifah (2021) dalam penelitiannya tentang "Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Di Bawah Bayang-Bayang Pohon Bakau* Wahyudin Sebagai Bahan Ajar Drama di SMA". Widodo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Kepribadian Tokoh Cerpen *Aku Hidupku Humorku* Karya Prie GS Berdasarkan Psikologi Sastra dan Implementasinya di SMA". Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum dan Susanti (2022) dengan judul "Analisis Kepribadian Tokoh-Tokoh dan Nilai Karakter dalam *Novel Keling dan Kumang* Karya Masri Sareb Putra (Pendekatan Psikologi Sastra)".

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan memiliki perbedaan, serta belum pernah dilakukan sebelumnya. Keterbaruan penelitian ini terletak pada subjek, yang dalam hal ini kepribadian kesemua tokoh dan teori yang digunakan untuk menganalisis masih jarang digunakan. Menjadi hal wajar jika beberapa metode dan teknik pengumpulan data terdapat kesamaan. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-shirazy.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang guna menganalisis data dengan menjelaskan atau menginterpretasikan data yang ditemukan. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode interpretasi yang disajikan dalam bentuk objek deskriptif (Ratna, 2010, h. 46). Melalui hal tersebut subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh dalam objek berupa novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang kemudian akan

menjadi fokus pada penelitian, sedangkan lokus dari penelitian ini terdapat pada kalimat atau kutipan tuturan pada tokoh dalam novel. Dengan menggunakan subjek penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan tipe kepribadian tokoh novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang kemudian dengan teori milik Hippocrates-Galenus tipe kepribadian merujuk pada empat tipe yakni tipe chole, tipe melanchole, tipe phlegma, dan tipe sanguis. Penelitian ini memanfaatkan data berupa kalimat dan kutipan tuturan tokoh yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang menunjukkan permasalahan psikologis tokoh yang berkaitan dengan tipe kepribadian berupa phlegmatis, sanguinis, koleris, dan melankolis.

Menurut Sugiyono (2016: h. 224) dalam melakukan pengumpulan data disusun menggunakan langkah yang strategis, sebab tujuan dalam penelitian ialah untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik analisis isi dengan teknik baca lalu teknik catat. Dengan menggunakan cara tersebut, penelitian ini diawali dengan membaca ulang novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Dilanjutkan dengan penandaan, pencatatan dan reduksi data terkait fenomena psikologis yang dialami tokoh berdasarkan teks dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode analisis dimana fakta-fakta yang diperoleh dideskripsikan kemudian dianalisis (Ratna, 2015, h. 53). Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi ialah penginterpretasian secara rinci untuk menganalisis teks tertentu. Penelitian ini menganalisis isi novel tentang kepribadian tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori tipologi Hippocrates-Galenus. Data yang sudah diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan klasifikasi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data sejumlah 51 data dari dua bagian cerita tersebut yakni *Pudarnya Pesona Cleopatra* dengan jumlah 26 data yang meliputi tipe phlegmatis 5 data, tipe sanguinis 2 data, tipe koleris 7 data, dan tipe melankolis 12 data. Kemudian pada bagian cerita kedua yakni *Setetes Embun Cinta Niyala* dengan jumlah 25 data yang meliputi tipe phlegmatis 3 data, tipe sanguinis 2 data, tipe koleris 2 data dan tipe melankolis 18 data. Data tersebut didapat melalui 10 tokoh yang ada pada cerita yaitu 6 tokoh dari bagian cerita *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang meliputi tokoh Aku, Ibu, Raihana, Aida, Pak Agung, Pak Qalyubi dan 4 tokoh dari bagian cerita *Setetes Embun Cinta Niyala* meliputi Niyala, Umi, Faiq, dan Ayah.

Jumlah Data Hasil Penelitian Cerita Bagian Pertama

No.	Tokoh	Phlegmatis	Sanguinis	Koleris	Melankolis
1.	Aku	1		2	9
2.	Ibu	1			2
3.	Raihana	2			1
4.	Aida		1		
5.	Pak Agung	1		2	
6.	Pak Qalyubi		1	3	

Jumlah Data Hasil Penelitian Cerita Bagian Kedua

No.	Tokoh	Phlegmatis	Sanguinis	Koleris	Melankolis
1.	Niyala			1	7
2.	Umi	1			4
3.	Faiq	1	2	1	4
4.	Ayah	1			3

Secara lebih jelas hasil analisis yang meliputi permasalahan deskripsi kepribadian tokoh akan dijelaskan melalui pembahasan berikut ini.

A. Kepribadian Tokoh dalam Cerita Bagian Pertama Novel *Pudarnya Pesona Cleoptra* Karya Habiburrahman El Shirazy

Pada bagian ini dipaparkan temuan kepribadian dari enam tokoh dalam cerita bagian pertama yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra*.

1. Tokoh Aku

Tokoh aku dalam cerita *Pudarnya Pesona Cleopatra* merupakan tokoh utama yang mengalami permasalahan jiwa dahsyat oleh sebab tekanan dan keinginan orang tuanya yang tidak sejalan dengan mimpi dan keinginannya sendiri. Akan tetapi pada akhirnya tokoh Aku menuruti keinginan Ibunya dengan harus mengorbankan mimpi-mimpinya. Melalui konflik dan alur dalam cerita tergambar kepribadian dari tokoh Aku. Analisis kepribadian tokoh Aku akan dipaparkan melalui deskripsi berikut.

Data 1

Seleraku lain. Entah mengapa. Apakah mungkin karena aku telah begitu hanyut dengan citra gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan. (PPC/M/H.3)

Melalui kutipan data 1 menunjukkan bahwa tokoh Aku memiliki kriteria untuk calon istrinya. Ia memiliki harapan suatu hari nanti bisa menikah dengan wanita Mesir yang mirip Cleopatra, yang memiliki wajah putih cantik, hidung mancung indah, mata bening, dan bibir merah menawan. Dengan seleranya tersebut tokoh Aku seperti dibutakan oleh pesona kecantikan gadis-gadis Mesir, padahal ia hidup jauh dari Mesir dan terlebih ia sudah dijodohkan dengan wanita Jawa. Sebagai seorang anak pastilah kita memiliki keinginan atau cita-cita kita sendiri, walaupun terkadang cita-cita atau keinginan kita dianggap tidak masuk akal oleh orang lain. Seperti tokoh Aku yang bercita-cita tinggi untuk menikah dengan wanita mesir dan bahkan terobsesi kepada pesona gadis-gadis Mesir.

Berdasarkan interpretasi kepribadian tersebut, tokoh Aku memiliki cita-cita dan keinginan tinggi untuk bisa menikah dengan wanita Mesir. Melalui hal tersebut tokoh aku memiliki sifat idealis. Hal ini dibuktikan dalam kalimat "**Seleraku lain. Entah mengapa. Apakah mungkin karena aku telah begitu hanyut dengan citra gadis-gadis Mesir titisan Cleopatra yang tinggi semampai? Yang berwajah putih jelita dengan hidung melengkung indah, mata bulat bening khas Arab, dan bibir merah halus menawan.**" temuan tersebut jelas menggambarkan bahwa tokoh Aku memiliki sifat idealis yang tinggi dalam dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori tipologi Hippocrates-Galenus tentang tipe kepribadian melankolis yang mana salah satu kriteria tipe kepribadian melankolis memiliki kelebihan sifat yaitu idealis. Sifat idealis pada tokoh Aku akan memunculkan pula sifat lain yang dalam hal ini masuk dalam kelemahan tipe melankolis yaitu memiliki sifat perfeksionis yang tidak sehat atau dalam artian seorang dengan perfeksionis tidak sehat akan sulit puas. Sifat sulit puas pada tokoh Aku dapat dilihat melalui data berikut.

Data 2

Tangis Raihana tak juga mampu membuka jendela hati- ku. Rayuan dan ratapannya yang mengharu-biru tak juga meluruhkan perasaanku. Aku meratapi dukaku. Raihana menangisi dukanya. Dan duka kami belum juga bisa ber temu. Aku heran pada diriku sendiri. Orang-orang itu begitu mudah jatuh cinta. Tapi kenapa aku tidak. **Raihana yang kata Tante Lia memiliki kecantikan selevel bintang ikhlas sabun Lux itu belum juga menyentuh hatiku. Kelembutannya yang seperti Dewi Sembodro tak juga membuatku jatuh cinta.** (PPC/M/H.17)

2. Tokoh Ibu

Tokoh Ibu dalam cerita *Pudarnya Pesona Cleopatra* merupakan tokoh yang menjadi awal penyebab adanya konflik dalam cerita. Diceritakan tokoh Ibu hendak menjodohkan anaknya dengan putri dari teman karibnya sewaktu dulu di pesantren. Konflik timbul karena anaknya sebenarnya tidak setuju dengan perjodohan tersebut. Analisis kepribadian tokoh Ibu akan dipaparkan melalui deskripsi berikut.

Data 6

"Ibunya Raihana adalah teman karib ibu waktu nyantri di Mangkuyudan Solo dulu," kata ibu. **"Kami pernah berjanji, jika dikaruniai anak berlainan jenis akan besanan untuk memperteguh tali persaudaraan.** Karena itu Anakku, ibu mohon keikhlasanmu. Jangan kau kecewakan harapan ibumu yang telah hadir jauh sebelum kau lahir!" ucap beliau dengan nada mengiba. (PPC/M/H.1)

Melalui data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ibu sudah merencanakan perjodohan anaknya jauh sebelum anaknya lahir. Tokoh Ibu dahulu pernah berjanji dengan teman karibnya di pesantren, jika suatu saat mereka diberi keturunan berlainan jenis akan dijodohkan dengan maksud untuk memperteguh tali persaudaraan. yang berencana. Oleh karena itu Ibu sangat agar rencananya dapat terlaksana. Berdasarkan interpretasi kepribadian tersebut tokoh Ibu memiliki sifat perencanaan.

Hal ini dibuktikan dalam kalimat **"Kami pernah berjanji, jika dikaruniai anak berlainan jenis akan besanan untuk memperteguh tali persaudaraan."** Kalimat tersebut memperjelas sifat perencanaan pada tokoh Ibu. Dengan demikian sifat perencanaan tokoh Ibu sesuai dengan teori Hippocrates-Galenus tentang tipe kepribadian melankolis yang salah satu kriterianya memiliki kelebihan sifat yaitu perencanaan. Sifat perencanaan pada tokoh Ibu kemudian memunculkan sifat gigih yang dalam hal ini akan saling berpengaruh. Dengan keinginan yang sudah direncanakan, seseorang lantas akan berusaha mewujudkannya. Hal tersebut jugalah yang dilakukan tokoh Ibu, ia dengan gigih membujuk anaknya agar berkenan untuk dijodohkan. Hal ini dibuktikan melalui data berikut.

Data 7

"Karena itu Anakku, ibu mohon keikhlasanmu. Jangan kau kecewakan harapan ibumu yang telah hadir jauh sebelum kau lahir!" ucap beliau dengan nada mengiba. (PPC/M.H.1)

Pada data tersebut menyatakan bahwa tokoh Ibu meminta kepada tokoh Aku untuk mau menjalankan keinginannya. Alasan tokoh Ibu melakukan ini karena ia sudah berjanji dengan sahabatnya bahkan sebelum tokoh Aku lahir. Tokoh Ibu memohon kepada anaknya agar ikhlas menuruti kemauannya untuk menikah dengan pilihan Ibunya. Tokoh Ibu meyakini bahwa pilihannya sudah tepat untuk anaknya karena dari latar belakang sahabatnya ia yakin itu merupakan pilihan terbaik untuk anaknya. Tokoh Ibu yakin garis keturunan tokoh Raihana sangat terjamin dari segala aspek untuk dijadikan isteri untuk tokoh Aku.

Tipe kepribadian melankolis menurut Hippocrates-Galenus memiliki sifat gigih. Sifat gigih pada tokoh Ibu dapat dilihat melalui kalimat **"Karena itu Anakku, Ibu mohon keikhlasanmu. Jangan kau kecewakan harapan Ibumu yang telah hadir jauh sebelum kau lahir!"**. Dalam kalimat tersebut tergambar kegigihan tokoh Ibu. Janji yang telah tokoh Ibu buat haruslah ditepati karena ia yakin pilihannya sangat tepat untuk kebahagiaan anaknya kelak. Tokoh Ibu juga sudah tahu persis bahwa kriteria dan garis keturunan calon istri anaknya merupakan yang terbaik untuk tokoh Aku. Tokoh Ibu tetap gigih dan berharap agar tokoh Aku tidak mengecewakannya dengan menolak perjodohan tersebut.

3. Tokoh Raihana

Tokoh Raihana dalam cerita adalah wanita yang dijodohkan dengan tokoh Aku. Diceritakan bahwa Raihana orang yang halus budi, ramah, penyabar, lulusan sarjana pendidikan dan hafal Al-Quran. Melalui Interpretasi kepribadian pada cerita menunjukkan Raihana adalah wanita shalehah yang bisa dibilang idaman para lelaki. Berikut ini data deskripsi perihal kepribadian tokoh Raihana.

Data 9

Tapi ia adalah perempuan Jawa sejati yang selalu berusaha menahan segala badai dengan kesabaran. Perempuan Jawa yang selalu mengalah dengan keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. (PPC/P/H.9)

Melalui data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Raihana memiliki sifat yang sabar dan penurut. Dengan perlakuan suaminya yang cuek terhadap Raihana, ia tetap menjadi isteri yang sabar dalam mengurus suaminya. Tokoh Raihana tidak terbawa suasana untuk menjadi cuek sama seperti yang dilakukan dirinya pada tokoh Raihana. Tokoh Raihana tetap menjadi isteri yang santun dan menomorsatukan suaminya tanpa memikirkan dirinya terlebih dahulu. Tokoh Raihana tidak mendahulukan egonya untuk marah terhadap perlakuan tokoh Aku selaku suaminya. Temuan interpretasi kepribadian tersebut selaras dengan tipe kepribadian phlegmatis menurut Hippocrates-Galenus yang beberapa cirinya yaitu memiliki sifat sabar dan penurut. Sifat sabar dan penurut diri tokoh Raihana dapat dilihat pada kalimat bercetak tebal di atas.

4. Tokoh Aida

Tokoh Aida dalam cerita berperan sebagai adik dari tokoh Aku. Aida sangat mendukung kakaknya untuk menikah dengan Raihana. Ketika kakaknya ragu, bimbang, dan tidak yakin dengan Raihana, Aida adalah salah satu orang yang memberikan semangat dan meyakinkan kakaknya.

Data 12

"Mbak Raihana itu orangnya baik kok, Kak. Dia ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab, dan hafal Alquran lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak," komentar adikku, si Aida tentang calon istrinya. "Orangnya cantik nggak?" selidikku. "Lumayan, delapan koma limalah," jawab adikku enteng. "Tapi lebih tua dari kakak ya?" tanyaku mencari kepastian. **"Ala cuma dua tahun Kak, lagian sekarang kan lagi ngetrend lho, laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua. Nggak masalah itu Kak. Apalagi Mbak Raihana itu baby face, selalu tampak lebih muda enam tahun dari aslinya. Orang-orang banyak yang mengira dia itu sweet seventeen lho Kak. Bener nih, serius!"** propaganda adikku berapi-api. (PPC/S/H.2)

Dalam kebimbangan yang sedang tokoh Aku rasakan ia mendapatkan dukungan dari Aida adiknya. Pada data 12 menunjukkan bahwa tokoh Aida memiliki sifat semangat dan meyakinkan. Dalam diskusi bersama keluarganya Aida berusaha meyakinkan kakaknya agar berkenan untuk dinikahkan dengan Raihana. Aida selaku adik dari tokoh Aku justru sangat bersemangat dibanding kakaknya yang akan menikah. Sifat yang ditunjukkan Aida menunjukkan kalau ia berada dipihak Ibu dan sangat mendukung kakaknya. Hal tersebut dibuktikan melalui kalimat **"Mbak Raihana itu orangnya baik kok, Kak. Dia ramah, halus budi, sarjana pendidikan, penyabar, berjilbab, dan hafal Alquran lagi. Pokoknya cocok deh buat kakak,"** kalimat tersebut mengandung makna bahwa tokoh Aida sangat setuju kalau kakaknya menikah dengan tokoh Raihana. Tokoh Aida berusaha untuk meyakinkan kakaknya dengan menjelaskan kepada tokoh Aku bahwa mbak Raihana itu cocok untuk kakaknya. Aida juga mengatakan kalau mbak Raihana itu seorang yang baik, ramah, shalehah, dan terlebih hafal Alquran.

Hal lain yang membuktikan kalau Aida bersemangat dan meyakinkan terdapat pada kalimat **"Ala cuma dua tahun Kak, lagian sekarang kan lagi ngetrend lho, laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua. Nggak masalah itu Kak. Apalagi Mbak Raihana itu baby face, selalu tampak lebih muda enam tahun dari aslinya. Orang-orang banyak yang mengira dia itu sweet seventeen lho Kak. Bener nih, serius!"** Ketika tokoh Aku tahu kalau Raihana lebih tua darinya, Aida pun dengan semangat meyakinkan kakaknya dengan mengatakan bahwa zaman sekarang laki-laki yang menikah dengan perempuan yang lebih muda itu malah sedang ngetrend dan nggak masalah. Melalui kalimat bercetak tebal dia atas juga diketahui bahwa tokoh Aida memiliki kelebihan sifat ceria yang terlihat melalui dialog tokoh Aida saat berusaha meyakinkan dan menyemangati kakaknya. Temuan tersebut selaras dengan teori tipologi kepribadian Hippocrates-Galenus terkait tipe sanguinis dengan beberapa cirinya memiliki kelebihan sifat bersemangat, ceria, dan meyakinkan.

5. Tokoh Pak Agung

Tokoh Pak Agung berperan sebagai teman kantor dari tokoh Aku. Diceritakan bahwa Pak Agung mengalami nasib yang malang, sebab ketika ia melanjutkan pendidikannya di Amerika istrinya justru selingkuh dengan bule Amerika yang pada

akhirnya Pak Agung bercerai. Deskripsi kepribadian tokoh Pak Agung akan dijelaskan melalui data berikut.

Data 13

Tapi Agung nekad. Semua saran dan nasihat tidak ia indahkan. Ia mengawini Judit. Keluarganya hanya bisa mendoakan agar perkawinan itu langgeng seperti langgengnya perkawinan di Jawa pada umumnya. Tapi yang terjadi tidak sesuai yang diinginkan. (PPC/K/H.28)

Pada data 13 ditunjukkan bahwa tokoh Pak Agung memiliki sifat nekad. Dahulu sebelum Pak Agung berumah tangga dengan orang luar negeri ia hendak dijodohkan dengan Zaenab putri kiai, Zaenab memang tidak secantik wanita luar negeri, namun untuk ukuran di desanya bisa dibilang bunga desa, Zaenab juga hafal Al Quran. Namun Pak Agung hirau dan lebih tertarik dengan pesona wanita asing. Dia juga percaya wanita asing lebih berpikiran maju. Beberapa kerabat termasuk keluarganya, telah memperingatkan agar tidak tertipu oleh kecantikan sementara. Keindahan lahiriah bisa hilang ketika bertambah tua. Tapi kecantikan jiwa dan batin akan bertahan hingga selamanya. Bahkan ayahnya sudah mengingatkan kalau perempuan kulit putih itu tidak cocok untuk laki-laki Indonesia begitu juga sebaliknya. Namun Pak Agung tidak memperdulikan berbagai nasihat yang diberikan kepadanya.

Tipe kepribadian koleris menurut Hippocrates-Galenus salah satu cirinya memiliki kelemahan sifat nekad. Sifat nekad Pak Agung tergambar dapat dilihat melalui kalimat **"Tapi Agung nekad. Semua saran dan nasihat tidak ia indahkan"**. Melalui kalimat tersebut jelas bermakna nekad bahwa Pak Agung tetap kekeh terhadap pilihannya dan tidak berpikir ulang terhadap apa yang akan dipilihnya, bahkan nasihat kerabat dan ayahnya pun tidak ia terima dengan baik. Ia tetap nekad memilih untuk menikahi perempuan luar negeri walaupun sudah jelas dari segi manapun perempuan bule dan perempuan Indonesia jauh berbeda utamanya dari segi budaya.

6. Tokoh Pak Qalyubi

Melalui interpretasi kepribadian dalam cerita, Pak Qalyubi memiliki kelebihan sifat berkemauan keras dan blak-blakan serta memiliki kelemahan sifat keras kepala. Deskripsi kepribadian tokoh Pak Qalyubi akan dideskripsikan melalui data berikut.

Data 16

Akhirnya lama kelamaan Pak Qalyubi sangat terbuka kepadaku. Ia menceritakan satu pengalaman hidup yang menurutnya pahit tapi terlanjur dijalani. (PPC/K/H.31)

Pada data tersebut menyatakan bahwa tokoh Pak Qalyubi merupakan sosok yang terbuka. Setelah bercengkrama membahas topik mengenai Mesir. Tokoh Pak Qalyubi menceritakan pengalaman hidupnya yang kelam dan sudah terlanjur untuk dijalani. Tokoh Pak Qalyubi menceritakan bahwa saat ia memperistri perempuan Mesir penuh dengan kepahitan. Awalnya dia terpukau dengan kecantikannya, tetapi lama kelamaan ia merasa tidak sanggup untuk mengikuti gaya hidup perempuan Mesir yang ia nikahi. Semuanya serba glamour dan semakin lama tokoh Pak Qalyubi kesulitan untuk mencukupi kebutuhan istrinya yang mewah itu. Tokoh Pak Qalyubi membandingkan

dirinya dengan tokoh Aku bahwa dirinya tidak seberuntung tokoh Aku dalam memilih pasangan hidup.

Tipe koleris menurut Hippocrates-Galenus mempunyai sifat salah satunya yaitu blak-blakan. Sifat tersebut dapat dilihat dalam kalimat **"Akhirnya lama kelamaan Pak Qalyubi sangat terbuka kepadaku. Ia menceritakan satu pengalaman hidup yang menurutnya pahit tapi terlanjur dijalani"**. Dalam kalimat tersebut mencerminkan sifat blak-blakan tokoh Pak Qalyubi dalam menceritakan pengalaman hidupnya dalam memperistri perempuan keturunan Mesir. Tokoh Pak Qalyubi menceritakan secara menyeluruh mengenai perlakuan istrinya.

B. Kepribadian Tokoh dalam Cerita Bagian Kedua Novel Pudarnya Pesona Cleoptra Karya Habiburrahman El Shirazy'

Pada bagian ini dipaparkan temuan kepribadian dari empat tokoh dalam cerita bagian kedua yang berjudul Setetes Embun Cinta Niayal.

1. Tokoh Niyala

Tokoh Niyala dalam cerita Setetes Embun Cinta Niyala merupakan tokoh utama dan paling banyak mengalami permasalahan batin yang disebabkan oleh permasalahan perjodohan. Melalui konflik dan alur cerita dalam novel didapati interpretasi kepribadian dari tokoh Niyala yang memiliki sifat bijaksana, tertekan, menyimpan amarah, penuh hormat, dan pesimis. Deskripsi kepribadian tokoh Niyala akan dijelaskan melalui data berikut.

Data 20

Pertanyaan-pertanyaan itu mencerca dan menusuk nusuk ulu hatinya. Merajam-rajam batok kepalanya. Sakit, nyeri, perih, dan pedih. Air matanya meleleh. Ia baca sekali lagi surat penting dari ayahnya yang dikirim dengan kilat khusus dari Sidempuan. Surat yang membuatnya kehilangan gairah untuk hidup. (SECN/M/H.50)

Pada data 20 menunjukkan tokoh Niyala yang memiliki persoalan batin yang dalam hal ini akan mempengaruhi kepribadiannya. Konflik tersebut bermula ketika tokoh Niyala diperantauan mendapat surat dari Ayahnya. Membaca surat itu hatinya terasa hancur sebab dalam surat tersebut Niyala dimintai tolong agar berkenan menikah dengan Roger, laki-laki yang sama sekali tidak ia cintai malah justru Niyala merasa benci terhadap Roger karena pengalaman buruknya semasa duduk di sekolah dasar. Hatinya bertambah sakit ketika ia mengetahui pernikahan tersebut didasari atas rasa tidak enak hati ayahnya yang terlilit banyak hutang kepada orang tua Roger dan Ayahnya belum bisa membayar hutang itu. Dalam cerita tokoh Niyala merasa harga dirinya dijual. Membayangkan pernikahan itu saja tokoh Niyala merasa rendah diri. Nuraninya berkecamuk tidak karuan, dilain sisi tokoh Niyala tidak ingin durhaka kepada Ayahnya, ia merasa kasihan terhadap Ayahnya yang sudah menanggung beban sejak lama. Konflik batin dan interpretasi kepribadian tokoh Niyala.

Berdasarkan interpretasi kepribadian tersebut, tokoh Niyala merasa sedih dengan apa yang menyimpannya. Persoalan itu membuat hati dan akalnya bentrok. Akalnya mengatakan ia tak sudi jika harus menikah dengan Roger, tapi hatinya tak tega dengan Ayahnya yang sudah lama menanggung banyak beban. Kekacauan batin yang dialaminya sampai membuat ia berfikir untuk bunuh diri. Tetapi apalah daya Niyala tak bisa apa-apa, hanya amarah yang ia simpan sendiri. Melalui beberapa kepribadian yang tergambar tokoh Niyala memiliki sifat tertekan dan menyimpan amarah, dibuktikan melalui kalimat **"Pertanyaan-pertanyaan itu mencerca dan menusuk nusuk ulu**

hatinya. Merajam-rajam batok kepalanya. Sakit, nyeri, perih, dan pedih. Air matanya meleleh. Ia baca sekali lagi surat penting dari ayahnya yang dikirim dengan kilat khusus dari Sidempuan. Surat yang membuatnya kehilangan gairah untuk hidup." Melalui kalimat tersebut jelas menggambarkan sifat tertekan yang dialami tokoh Niyala. Hal ini sesuai dengan teori tipologi Hippocrates-Galenus dalam tipe kepribadian melankolisnya yang mana salah satu ciri kekurangan tipe melankolis yaitu memiliki sifat tertekan dan menyimpan amarah. Keadaan yang membuat tokoh Niyala tertekan itu memaksanya pasrah dan ia hanya bisa menyimpan amarahnya sendiri.

2. Tokoh Umi

Tokoh Umi dalam cerita Setetes Embun Cinta Niyala berperan sebagai Ibu angkat dari tokoh Niyala. Melalui interpretasi kepribadian dalam cerita, tokoh Umi memiliki kelebihan sifat penuh perhatian, rela berkorban, dan bijaksana. Deskripsi kepribadian tokoh Umi akan dijelaskan melalui data berikut.

Data 24

"Ada apa Anaku? Kenapa kau menangis? Umi lihat sudah empat hari ini kau tampak sedih dan memendam masalah. Ada yang bisa Umi bantu, Anaku?" Suara lembut itu menyadarkan dirinya. Ia tergagap. Ia mencoba tersenyum meskipun bibirnya terasa kaku. (SECN/M/H.60)

Pada data tersebut ditunjukkan bahwa tokoh Umi memiliki sifat penuh perhatian. Ketika tokoh Niyala sedang dirundung kesedihan, dengan sigap tokoh Umi langsung memerhatikan gerak-gerik anaknya yang tampak gelisah tidak seperti biasanya. Tokoh Umi langsung bertanya kepada anaknya dengan nada lembut mengenai apa yang terjadi dengan tokoh Niyala. Tokoh Umi sangat ingin membantu mengatasi masalah anaknya. Ia tidak bisa melihat anaknya terpuruk sendirian. Tokoh Umi melakukan hal-hal kecil untuk menemani anaknya yang sedang sedih.

Tipe melankolis menurut Hippocrates-Galenus memiliki sifat penuh perhatian. Sifat ini tampak jelas pada kepribadian tokoh Umi. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat **"Ada apa anaku? Kenapa kau menangis? Umi lihat sudah empat hari ini kau tampak sedih dan memendam masalah. Ada yang bisa Umi bantu anaku?"**. Kalimat tersebut menunjukkan kelembutan hati serta sifat penuh perhatian yang dimiliki oleh tokoh Umi. Secara diam-diam tokoh Umi memerhatikan gerak-gerik anaknya yang tampak sedih dan sedang dalam masalah yang berat. Ia mencoba membantu anaknya dengan perhatian yang tokoh Umi berikan.

3. Tokoh Faiq

Tokoh Faiq dalam cerita Setetes Embun Cinta Niyala berperan sebagai anak kandung Umi dan sekaligus kakak angkat dari tokoh Niyala. Melalui interpretasi kepribadian dalam cerita, tokoh Faiq memiliki kelebihan sifat yaitu penuh perhatian, penurut, rela berkorban dan penuh hormat. Deskripsi kepribadian tokoh Faiq akan dijelaskan melalui data berikut.

Data 27

Niyala masih menunduk diam. Faiq memerhatikan dengan seksama kelakuan gadis berjilbab putih yang telah diangggapnya seperti adiknya sendiri itu. Sepertinya ada sesuatu dalam diri Niyala. Ia mendekati Niyala dan berkata, **"Kok**

Niya diam saja. Ada apa? Nggak ikhlas ya kakak tidur di kamarmu. Ya sudah, kalau tidak ikhlas kakak tidur di ruang tamu saja. Jangan sedih, santai saja!" (SECN/M/H.75)

Pada data ke 27 menunjukkan sifat Faiq yang penuh perhatian. Dalam perbinjangan hangat setelah makan malam Faiq bersama Umi, dan Niyala menuju ke ruang tamu untuk berbincang perihal pengalaman Faiq padahal sore harinya Faiq sudah banyak bercerita tetapi Umi dan Niyala tetap ingin berbincang dan mendengarkan cerita Faiq. Setelah bercerita, tertawa dan bergurau bersama Faiq mendapati Niyala yang sudah dianggap adiknya sendiri itu memiliki gelagat aneh Faiq menyadari seperti ada sesuatu masalah dalam diri adiknya itu. Lantas Faiq sebagai seorang kakak berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Faiq mengira Niyala tidak berkenan jika Faiq menggunakan kamar Niyala untuk tidur atau Niyala tersinggung akibat gurauannya.

Berdasarkan teori Hippocrates-Galenus, tipe melankolis salah satu kelebihanannya yaitu memiliki sifat penuh perhatian. Sifat penuh perhatian pada diri tokoh Faiq dapat dilihat dalam kalimat "Niyala masih menunduk diam. Faiq memperhatikan dengan seksama kelakuan gadis berjilbab putih yang telah dianggapnya seperti adiknya sendiri itu. Sepertinya ada sesuatu dalam diri Niyala. Ia mendekati Niyala dan berkata, "**Kok Niya diam saja. Ada apa? Nggak ikhlas ya kakak tidur di kamarmu. Ya sudah, kalau tidak ikhlas kakak tidur di ruang tamu saja. Jangan sedih, santai saja!"**" melalui kalimat tersebut terlihat sifat perhatian tokoh Faiq yang ketika melihat Niyala dalam momen berbincang kerap tiba-tiba murung dan menunduk diam itu merasa tak iba, lantas dengan nuraninya tergerak untuk menanyai dan memastikan apa yang sebenarnya sedang dialami Niyala. Sebagai kakak angkat, tokoh Faiq ingin melihat adiknya selalu senang dan bahagia.

4. Tokoh Ayah

Tokoh Ayah dalam cerita Setetes Embun Cinta Niyala berperan sebagai Ayah Niyala. Tokoh Ayah merupakan tokoh yang menjadi awal penyebab adanya konflik dalam cerita. Melalui konflik dan alur cerita dalam novel didapati interpretasi kepribadian dari tokoh Ayah yang memiliki sifat setia, bijaksana, dan tertekan. . Deskripsi kepribadian tokoh Ayah akan dijelaskan melalui data berikut.

Data 31

"Yah, sifat almarhumah yang sangat mulia itulah yang membuat saya tidak pernah luntur mencintainya. **Sudah hampir empat belas tahun dia tiada namun saya tidak bisa melupakannya. Dan saya pun tidak pernah berpikir sampai sekarang untuk mencari penggantinya.**" Seloroh Pak Rusli Hasibuan dengan mata berkaca-kaca. (SECN/M/H.85)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ayah memiliki kepribadian yang setia terhadap almarhumah istrinya. Walau sudah ditinggalkan selama 14 tahun lamanya, tokoh Ayah masih tetap mencintai istrinya dan tidak ada keinginan untuk mencari pengganti istrinya. Selama kepergian istrinya, tokoh Ayah selalu ingat dan mencintai istrinya. Itulah hal yang tokoh Ayah jaga agar tetap setia kepada istrinya. Tipe melankolis menurut Hippocrates-Galenus mempunyai salah satu sifat setia. Sifat setia ini ditunjukkan oleh tokoh Ayah dalam kalimat "**Sudah hampir empat belas tahun saya tidak bisa melupakannya. Dan saya pun tidak pernah berpikir sampai sekarang untuk mencari penggantinya**". Kalimat tersebut sangat mencerminkan kepribadian tokoh Ayah yang sangat setia dengan istrinya. Ia tak pernah berkeinginan

untuk menikah lagi, karena kesetiaan yang dimiliki tokoh Ayah. Hal ini selaras dengan teori Hippocrates-Galenus pada tipe kepribadian melankolis.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan sejumlah 47 data yang mencakup kepribadian dari 10 tokoh pada dua bagian cerita yang dalam hal ini dianalisis menggunakan teori Hippocrates-Galenus dengan empat tipenya. Tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis, dan tipe phlegmatis. Pada cerita bagian pertama menghasilkan tokoh Aku dominan tipe melankolis, tokoh Ibu dominan tipe melankolis, tokoh Raihana dominan tipe phlegmatis, tokoh Aida dominan tipe sanguinis, tokoh Pak Agung dominan tipe koleris, dan tokoh Pak Qalyubi dominan tipe koleris. Tokoh dengan tipe dominan melankolis bukan tidak memiliki kriteria tipe lain, justru adanya tipe dominan dipengaruhi oleh tipe kepribadian lain. Setiap tipe kepribadian baik sanguinis, koleris, melankolis maupun phlegmatis memiliki kelebihan dan kelemahan yang saling melengkapi satu sama lain. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah referensi guna memperdalam kajian yang lebih mendalam dan diharapkan bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U. F. (2021). Psikologi tokoh utama dalam naskah drama di bawah bayang-bayang pohon bakau karya wahyudin sebagai bahan ajar drama di SMA. *Skripsi*. Magelang: Universitas Tidar.
- Fitrianingrum, E. & Susanti, P. (2022). "Analisis kepribadian tokoh-tokoh dan nilai karakter dalam novel keling dan kumbang karya masri sareb putra (pendekatan psikologi sastra)". *Jurnal Kasasi; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1):16-27.
- Juidah, I. (2019). Kepribadian tokoh utama dalam novel rindu karya tere liye: sebuah kajian psikologi sastra. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1):1–11.
- Littauer, F. (1996). *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mutmainna, Mursalim, & Sari, N.A. (2019). Kepribadian tokoh utama dalam novel elena karya ellya ningsih. *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5(2):262–72.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. A. (1997). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Kepribadian Tokoh dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra*

Pelajar.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarwono, S. W. (1989). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sayuti, S. A. (2017). *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Shirazy, H. E. (2005). *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Jakarta: Republika.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surdayanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian tokoh aminah dalam novel derita aminah karya nurul fithrati: kajian psikologi sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(4):413-419.
- Widodo, R. (2021). Kepribadian tokoh utama cerpen 'aku hidupku humorku' karya priegs berdasarkan psikologi sastra dan implementasinya di SMA. *Skripsi*. Magelang: Universitas Tidar.